

## PENINGKATAN WAWASAN LITERASI HALAL BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KECAMATAN SAWANGAN KOTA DEPOK

Ahmad Marzuq<sup>1)</sup>, Andri Ilham<sup>2)</sup>, Khotimatun Nafi'ah<sup>3)</sup>

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[ahmad.marzuq@unj.ac.id](mailto:ahmad.marzuq@unj.ac.id); [andriilham@unj.ac.id](mailto:andriilham@unj.ac.id); [khotimatun.nafiah@unj.ac.id](mailto:khotimatun.nafiah@unj.ac.id)

### *Abstract*

*The level of halal literacy among the public is still very low, as they only understand the halal status of a product based on the halal label without understanding the production process. This activity aims to raise awareness about halal certification, improve product competitiveness, support the local economy, and increase compliance with regulations. Additionally, this initiative seeks to increase the number of Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) with in-depth knowledge of halal literacy and awareness of the importance of halal certification, as well as the number of UMKM products obtaining official halal certification from the Halal Product Guarantee Agency (BPJPH). This activity was conducted in collaboration with the Arabic Language Education Program and the Sawangan Sub-District Office of Depok City, held offline, and attended by 44 UMKM practitioners from the SASUMA UMKM Community, 2 speakers, 2 lecturers, and 6 students from the Arabic Language Education Program at the University of Jakarta.*

**Keywords:** *halal literacy; entrepreneur; Micro, Small, and Medium-sized Enterprises (MSME)*

### *Abstrak*

*Tingkat literasi halal masyarakat masih sangat rendah dimana mereka hanya memahami kehalalan pada suatu produk hanya pada label halal saja tanpa memahami bagaimana proses produksinya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang sertifikasi halal, meningkatkan daya saing produk, mendukung ekonomi lokal, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu kegiatan ini bertujuan agar meningkatnya jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki pengetahuan mendalam tentang literasi halal dan kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal, dan meningkatnya jumlah produk UMKM yang mendapatkan sertifikasi halal resmi oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan Kantor Kecamatan Sawangan Kota Depok secara luring dan diikuti oleh 44 orang pegiat UMKM dari Komunitas UMKM SASUMA, 2 orang narasumber, 2 orang Dosen dan 6 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta.*

**Kata Kunci:** *literasi halal; pelaku usaha; usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)*

### **1. PENDAHULUAN (Introduction)**

Literasi halal merupakan kemampuan untuk membedakan barang dan jasa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan berdasarkan aturan yang diturunkan dari hukum dan nilai Islam. Rendahnya literasi halal secara otomatis juga berdampak pada rendahnya kesadaran halal di masyarakat (Halwa & Faraby, 2024). Pada observasi Yuwana dan Hasanah pada tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat literasi halal masyarakat masih sangat rendah dimana mereka hanya memahami kehalalan pada suatu produk hanya pada

label halal saja tanpa memahami bagaimana proses produksinya (Yuwana & Hasanah, 2021), padahal literasi halal merupakan suatu hal sangat penting dalam perkembangan pasar halal saat ini (Khan et al., 2022)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia sebagai salah satu motor penggerak perekonomian nasional dan memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong perekonomian Indonesia (Ridwan et al., 2022). UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap tenaga kerja dan menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi terhadap ekspor nasional. Menurut ASEAN Investment Report yang dirilis United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) pada bulan September 2022, Indonesia memiliki jumlah UMKM terbanyak di kawasan ASEAN. Kota Depok, memiliki sejumlah Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) yang beragam dan berpotensi untuk berkembang. UMKM tersebut bergerak dalam bidang kuliner, fashion, industri kreatif, kesehatan dan kecantikan serta UMKM digital yang melayani pelayanan pembuatan website, dan pemasaran secara digital (Fatimah et al., 2024).

UMKM di Kecamatan Sawangan Kota Depok berperan penting dalam menggerakkan ekonomi lokal, menyediakan lapangan kerja, dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka, terutama dalam aspek literasi halal. Literasi halal mencakup pemahaman tentang sertifikasi halal, persyaratan produksi, pengolahan, serta pemasaran produk sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Total pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Sawangan, Kota Depok pada tahun 2024 berjumlah sebanyak 452 UMKM, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran UMKM di Kecamatan Sawangan

Kelurahan	Jumlah UMKM
Bedahan	53
Cinangka	37
Kedaung	31
Pasir putih	131
Pengasinan	101
Sawangan	64
Sawangan Baru	35

Beberapa permasalahan yang dialami Pelaku UMKM Kecamatan Sawangan Kota Depok diantaranya: (1) kurangnya pengetahuan tentang sertifikasi halal; (2) keterbatasan akses terhadap informasi; (3) minimnya pelatihan dan pendampingan; (4) proses sertifikasi halal dan penerapan standar halal memerlukan biaya.

Untuk itu, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kesadaran tentang sertifikasi halal, meningkatkan daya saing produk, mendukung ekonomi lokal,

meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi; (2) mendukung perkembangan dan keberlanjutan UMKM di Kecamatan Sawangan Kota Depok; (3) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pegiat UMKM di wilayah Kecamatan Sawangan Kota Depok tentang pentingnya literasi halal, termasuk proses sertifikasi dan standar halal; (4) peningkatan jumlah produk UMKM di Kecamatan Sawangan Kota Depok yang mendapatkan sertifikasi halal resmi oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Secara praktis, PKM literasi halal diarahkan untuk mengatasi rendahnya pemahaman pelaku UMKM tentang konsep, proses, dan manfaat sertifikasi halal; memperbaiki praktik produksi (mengurangi risiko kontaminasi silang atau penggunaan bahan non-halal); serta memfasilitasi akses administrasi sertifikasi sehingga UMKM mampu memanfaatkan peluang pasar halal. Banyak proyek PKM melaporkan tujuan ganda: (1) peningkatan pengetahuan-sikap-praktik (KAP) pelaku usaha; dan (2) peningkatan kapasitas administratif untuk pengajuan sertifikat (Widigdo & Nugroho, 2024).

Pemberdayaan dipahami sebagai proses yang meningkatkan kemampuan individu/kelompok untuk membuat pilihan dan mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan/hasil (*capability & agency*). Dalam konteks PKM, pemberdayaan berarti membangun kapabilitas teknis (pengetahuan halal & praktik produksi), kapabilitas administratif (kemampuan menyiapkan dokumen/akun pendaftaran), serta kapasitas kolektif (akses jaringan dan kemitraan). Literatur komunitas dan psikologi komunitas menekankan bahwa intervensi paling efektif adalah yang meningkatkan *self-efficacy* dan menyediakan mekanisme institusional untuk mempertahankan perubahan (Rappaport, 1987).

Pendekatan PRA (*Participatory Rural/Appraisal*) menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam identifikasi masalah, penyusunan solusi, dan evaluasi. Teknik PRA (mapping, ranking, transect walk, FGD, role play) efektif untuk PKM karena mendorong kepemilikan lokal atas langkah-langkah perubahan sehingga intervensi menjadi relevan dan berkelanjutan. Meski istilah “rural” muncul, prinsip-prinsip PRA relevan untuk konteks perkotaan/perdesaan, termasuk pengorganisasian UMKM (Laverack, 2015).

Rancangan program harus menggabungkan *capacity building* teknis + pendekatan partisipatif agar UMKM tidak sekadar menerima pengetahuan, tetapi terlibat aktif dalam merancang SOP, mengidentifikasi hambatan lokal, dan membentuk mekanisme *follow-up* (seperti: kelompok usaha, mentor lokal) (Perkins & Zimmerman, 1995).

Untuk itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan peningkatan wawasan literasi halal dan dilanjutkan dengan pendampingan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang akan mendaftarkan produknya dalam program sertifikasi halal, baik dengan skema *self-declare* maupun yang berbayar.

## 3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka kegiatan ini berusaha untuk menawarkan beberapa solusi bagi para pelaku Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sawangan Kota Depok, yaitu:

1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

**a. Sosialisasi**

Tujuan: Meningkatkan kesadaran dan pemahaman awal tentang pentingnya literasi halal di kalangan pegiat UMKM.

Langkah-langkah:

- 1) Identifikasi dan Pengumpulan Data: Mengidentifikasi pegiat UMKM di Kecamatan Sawangan yang akan menjadi target sosialisasi dan mengumpulkan data kontak mereka.
- 2) Persiapan Materi: Menyusun materi sosialisasi yang mencakup pengertian literasi halal, manfaatnya, dan pentingnya sertifikasi halal.
- 3) Pelaksanaan Sosialisasi: Mengadakan pertemuan atau seminar untuk menyampaikan materi sosialisasi. Sosialisasi dapat dilakukan secara tatap muka maupun daring (online).

**b. Pelatihan**

Tujuan: Memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis terkait literasi halal.

Langkah-langkah:

- 1) Merancang Kurikulum Pelatihan: Menyusun kurikulum pelatihan yang meliputi proses dan persyaratan sertifikasi halal, teknik produksi halal, dan pemasaran produk halal.
- 2) Pemilihan Instruktur: Memilih instruktur yang kompeten dan berpengalaman di bidang literasi halal.
- 3) Pelaksanaan Pelatihan: Mengadakan sesi pelatihan yang mencakup ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Pelatihan ini dapat dilakukan dalam beberapa sesi untuk memastikan pemahaman yang mendalam

**c. Penerapan Teknologi**

Tujuan: Mengintegrasikan teknologi untuk mendukung literasi halal di kalangan pegiat UMKM.

Langkah-langkah:

- 1) Identifikasi teknologi yang dibutuhkan: Mengidentifikasi perangkat dan aplikasi teknologi yang dapat mendukung proses produksi dan sertifikasi halal.
- 2) Pemanfaatan perangkat atau aplikasi teknologi yang dibutuhkan, seperti software manajemen produksi halal, aplikasi mobile untuk edukasi halal, dll.
- 3) Pelatihan teknologi: Memberikan pelatihan kepada pegiat UMKM tentang cara menggunakan teknologi tersebut dalam operasional sehari-hari.

#### **d. Pendampingan dan Evaluasi**

Tujuan: Memberikan dukungan berkelanjutan dan mengevaluasi efektivitas program.

Langkah-langkah:

- 1) Pendampingan: Menyediakan pendampingan rutin untuk membantu pegiat UMKM dalam menerapkan literasi halal. Pendampingan dapat dilakukan melalui kunjungan langsung atau konsultasi daring.
- 2) Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program. Menggunakan indikator kinerja seperti peningkatan jumlah UMKM yang mendapatkan sertifikasi halal, peningkatan pengetahuan tentang literasi halal, dll.
- 3) *Feedback* dan Penyesuaian: Mengumpulkan feedback dari pegiat UMKM dan melakukan penyesuaian pada program berdasarkan hasil evaluasi.

#### **e. Keberlanjutan Program**

Tujuan: Menjamin keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program literasi halal.

Langkah-langkah:

- 1) Membangun Kemitraan: Membangun kemitraan dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga sertifikasi halal, dan organisasi masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program.
  - 2) Pelatihan Lanjutan: Menyelenggarakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan pegiat UMKM.
  - 3) Pembuatan Panduan dan Materi Edukasi: Menyusun panduan dan materi edukasi yang dapat diakses secara online maupun offline untuk membantu pegiat UMKM menerapkan literasi halal secara mandiri.
  - 4) Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.
2. Partisipasi Mitra
- a. Identifikasi dan Rekrutmen Peserta
    - 1) Deskripsi: Mitra akan membantu dalam mengidentifikasi dan merekrut peserta UMKM yang akan mengikuti program ini. Mereka akan melakukan survei awal untuk memastikan partisipasi yang luas dan representatif.
    - 2) Peran Mitra : Mitra lokal seperti dinas terkait, organisasi masyarakat, dan kelompok UMKM akan aktif mencari dan mengajak peserta untuk bergabung dalam program.
  - b. Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur
    - 1) Deskripsi: Mitra akan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk pelaksanaan program, seperti ruang pelatihan, peralatan teknologi, dan bahan ajar.

- 2) Peran Mitra: Pihak sekolah, pondok pesantren, atau kantor pemerintahan lokal dapat menyediakan tempat dan sarana pendukung yang memadai untuk kegiatan pelatihan.
- c. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan
- 1) Deskripsi: Mitra akan berpartisipasi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peserta UMKM. Mereka akan membantu dalam menyampaikan materi, menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan praktis.
  - 2) Peran Mitra: Instruktur dari lembaga sertifikasi halal, akademisi, dan praktisi UMKM yang berpengalaman akan menjadi fasilitator dan mentor bagi peserta.
- d. Pengawasan dan Evaluasi
- 1) Deskripsi: Mitra akan terlibat dalam proses pengawasan dan evaluasi program untuk memastikan tujuan tercapai dan adanya perbaikan berkelanjutan.
  - 2) Peran Mitra: Tim evaluasi yang terdiri dari anggota komunitas, pemerintah setempat, dan lembaga mitra akan melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan peserta dan efektivitas program.
- e. Penyebaran Informasi dan Sosialisasi
- 1) Deskripsi: Mitra akan membantu dalam menyebarkan informasi tentang program kepada masyarakat luas untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi.
  - 2) Peran Mitra: Media lokal, organisasi masyarakat, dan platform digital akan digunakan untuk menginformasikan tentang program dan hasil yang dicapai.
- f. Keberlanjutan Program
- 1) Deskripsi: Mitra akan berperan dalam memastikan keberlanjutan program dengan mengembangkan jaringan kerjasama yang lebih luas dan mencari sumber pendanaan tambahan.
  - 2) Peran Mitra: Mitra akan menjalin kemitraan dengan pihak-pihak lain, termasuk pemerintah, lembaga donor, dan organisasi non-profit untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program di masa depan.

Dengan partisipasi aktif dari mitra, diharapkan program ini dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pegiat UMKM di Kecamatan Sawangan Kota Depok. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi erat antara semua pihak yang terlibat.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)**

##### **Pelaksanaan Kegiatan dan Program Tindak Lanjut**

###### **A. Tahap Persiapan**

Persiapan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini mulai dilaksanakan pada Senin, 3 Februari 2025 dengan agenda koordinasi awal antara ketua kegiatan dengan Kepala Seksi Kemasyarakatan dan Pelayanan untuk mendapatkan informasi seputar kegiatan komunitas pegiat UMKM yang ada di Kecamatan Sawangan. Sekaligus

untuk menyepakati bentuk kegiatan pelatihan yang tepat dan dibutuhkan oleh komunitas pegiat UMKM tersebut. Ketua kegiatan juga menyampaikan surat permohonan kesediaan Mitra kepada Camat Kecamatan Sawangan.



Gambar 1. Koordinasi Ketua Kegiatan dengan Kantor Kecamatan Sawangan

Selanjutnya Kantor Kecamatan Sawangan menerbitkan Surat Kesediaan menjadi mitra kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini pada tanggal 4 Februari 2025. Kantor Kecamatan Sawangan akan mengkoordinasikan dengan komunitas UMKM SASUMA (Sawangan Sukses Bersama) dan menyediakan fasilitas kegiatan seperti aula beserta peralatannya (projector, sound, meja dan kursi).

Untuk menyiapkan materi, Ketua kegiatan berkoordinasi dengan narasumber yaitu Hafifuddin, S.Pi, MM (Sy.Fin),CPH, seorang praktisi keuangan syariah yang juga terbiasa memberikan pelatihan dan pendampingan sertifikasi halal.

Pada koordinasi selanjutnya, disepakati waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada hari Kamis, 12 Juni 2025 bertempat di Aula Kecamatan Sawangan Lt. 2, dengan target peserta sebanyak 50 orang dari Komunitas UMKM SASUMA.

## **B. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 12 Juni 2025, bertempat di Aula Kantor Kecamatan Sawangan, dan diikuti oleh 44 orang peserta dari kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kecamatan Sawangan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program tahunan yang didanai melalui tahun anggaran 2025 dalam rangka mendukung pengembangan usaha lokal masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan literasi di bidang usaha, khususnya terkait pemahaman prinsip halal dan prosedur sertifikasi halal.

Kegiatan ini secara resmi dibuka oleh Camat Sawangan, beliau menegaskan pentingnya literasi halal sebagai salah satu instrumen dalam memajukan UMKM. Menurutnya, selain kegigihan pelaku usaha, berbagai faktor lain turut menunjang daya saing produk UMKM, seperti kemasan yang menarik, pengelolaan administrasi yang tertib, serta kepemilikan sertifikat halal.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan di Aula Kecamatan Sawangan

Turut hadir dalam kegiatan ini Kepala seksi Kemasyarakatan dan Pelayanan Kecamatan Sawangan, serta Ketua organisasi SASUMA (Sawangan Sukses Bersama) Kecamatan Sawangan, yang mendukung penuh kolaborasi antara pemerintah dan perguruan tinggi dalam upaya pembinaan masyarakat.

Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber, Hafifuddin, S.Pi., M.M. (Sy.Fin) dan Dena Yulita, S.M., CPH, yang membahas pentingnya prinsip halal dalam usaha, termasuk penggunaan logo halal terverifikasi untuk membangun kepercayaan konsumen. Hafifuddin menekankan bahwa bisnis yang halal dan legal adalah kunci keberlangsungan di era sekarang, lalu menyoroti peluang UMKM berbasis teknologi seperti AI dan WhatsApp Bot sebagai bentuk adaptasi menuju transformasi bisnis 2025. Salah satu peserta juga memaparkan inovasi frozen food, termasuk peyek aneka rasa, yang dinilai potensial jika disertifikasi halal. Kegiatan ini turut mengulas tahapan resmi pengurusan sertifikasi halal sebagai panduan bagi UMKM agar lebih berdaya saing. Selain materi teori, peserta juga mendapat pendampingan teknis dan simulasi terkait proses pengajuan sertifikat halal yang dipandu oleh Dena Yulita S.M., CPH.

Kegiatan berlangsung secara interaktif, di mana peserta diberikan ruang untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman usaha. Di akhir sesi, peserta mengisi angket kepuasan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan perencanaan program serupa di masa mendatang. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari pengalaman lapangan mereka dalam program pengabdian kepada masyarakat.

Dengan terselenggaranya kegiatan ini, UNJ berharap dapat terus menjalin kolaborasi dengan Pemerintah Kota Depok dan Kecamatan Sawangan, khususnya dalam pengembangan kapasitas pelaku UMKM yang berbasis nilai-nilai keislaman dan prinsip halal. Kegiatan ini sekaligus menjadi contoh sinergi antara dunia akademik dan masyarakat dalam mewujudkan usaha mikro yang berkualitas, berdaya saing, dan berlandaskan nilai etis serta regulasi yang berlaku.

### C. Tahap Pendampingan

Setelah kegiatan pelatihan, para peserta tetap dapat berdiskusi dan berkonsultasi dalam rangka pendampingan dengan narasumber terkait sertifikasi halal produk UMKM mereka. Sampai dengan pekan ke-5, tercatat ada tambahan 4 (empat) UMKM yang telah tersertifikasi halal melalui skema *self declare* dan pendampingan bagi UMKM lainnya masih terus berlanjut.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini juga diliput oleh media massa *online*:  
<https://www.wartakarya.com/berita-3-5190-unj-gandeng-kecamatan-sawangan-gelar-literasi-halal-untuk-penggiat-umkm.html>

dan

<https://sawangan.depok.go.id/publikasi/berita/unj-dan-kecamatan-sawangan-selenggarakan-kegiatan-pembinaan-dan-pendampingan-literasi-halal-bagi-pelaku-umkm>

### 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Sawangan mengenai literasi halal, terutama dalam aspek pentingnya sertifikasi halal, proses pengajuan, dan standar produksi sesuai prinsip syariah. Antusiasme peserta yang tinggi selama pelatihan serta tindak lanjut berupa pendampingan dan konsultasi membuktikan bahwa pelatihan ini relevan dan dibutuhkan. Dampak langsung kegiatan ini terlihat dari bertambahnya UMKM yang berhasil memperoleh sertifikasi halal secara mandiri melalui skema *self-declare*. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah kecamatan, dan komunitas UMKM telah menciptakan sinergi positif dalam mendorong daya saing dan keberlanjutan usaha berbasis nilai keislaman.

### 6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Kegiatan ini dapat terlaksana berkat kerjasama yang baik dari beberapa pihak, untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung pembiayaan kegiatan ini; (2) Kantor Kecamatan Sawangan Kota Depok atas perkenannya menjadi mitra kegiatan ini dengan segala fasilitas dan bantuan komunikasi dengan pihak UMKM; (3) Komunitas UMKM SASUMA (Sawangan Sukses Bersama) yang telah mengkoordinasi anggotanya dalam kegiatan ini.

### 7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Fatimah, F., Darna, D., Metekohy, E. Y., & Nuraeni, Y. (2024). Peningkatan Kemampuan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Promosi Produk UMKM Kota Depok. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 289–296.
- Halwa, M., & Faraby, M. E. (2024). Analisis Literasi Halal Bagi Pelaku Usaha di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 8(1), 31–44.
- Khan, A., Arafat, M. Y., & Azam, M. K. (2022). Role of halal literacy and religiosity in

buying intention of halal branded food products in India. *Journal of Islamic Marketing*, 13(2), 287–308.

Laverack, G. (2015). *Participatory Rural Appraisal* (pp. 137–139).  
[https://doi.org/10.1007/978-1-137-42617-8\\_52](https://doi.org/10.1007/978-1-137-42617-8_52)

Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment Theory, Research, and Application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579.

Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121–148.

Ridwan, A., Marfuah, A., Mustofa, S., & Santoso, S. (2022). Meningkatkan Penjualan UMKM Binaan Program Jabar Juara Kota Depok Melalui Optimalisasi Target Market. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 78–84.

Widigdo, A. M. N., & Nugroho, R. E. (2024). Peningkatan Literasi Sertifikasi Halal untuk Keberlanjutan UMKM Meruya Selatan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1962–1971.

Yuwana, S. I. P., & Hasanah, H. (2021). Literasi produk bersertifikasi halal dalam rangka meningkatkan penjualan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 104–112.